

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama periode 2013-2015 BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRISyariah mempunyai nilai Z-Score lebih dari 2,90. Berdasarkan klasifikasi pada model Altman Z-Score modifikasi nilai Z-Score lebih dari 2,90 menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang tidak bangkrut. Perlambatan pertumbuhan ekonomi selama periode 2013-2015 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRISyariah. Ketiga BUS tersebut mampu bertahan dari fluktuasi tingkat bunga yang disebabkan oleh turunnya nilai rupiah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran penyusun adalah sebagai berikut:

1. BNI syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRISyariah berada dalam kondisi tidak bangkrut dan dapat bertahan di industri perbankan nasional serta mampu menghadapi krisis. Meskipun demikian bank harus terus mengontrol semua risiko yang ada dalam industri perbankan. Jangan lekas berpuas diri dengan kinerja baik yang sudah didapat. Harus selalu diingat bahwa risiko yang di manajemen dengan baik akan meminimalisir kerugian jika risiko tersebut terjadi.
2. Masyarakat kebanyakan yang sudah terbiasa dan nyaman menjadikan bank konvensional sebagai sarana transaksi cenderung menganggap bank Syariah tidak layak dijadikan pilihan bermitra. Mereka beranggapan bahwa bank Syariah itu kecil, tidak menguntungkan dan riskan mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BRISyariah memiliki likuiditas, kinerja manajemen,

kinerja operasional dan solvabilitas yang baik juga sudah terdaftar di Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sehingga masyarakat tidak perlu ragu terkait keamanan menyimpan atau menginvestasikan dananya di Bank Syariah.

3. Penyusun memiliki keterbatasan untuk mengaitkan kinerja BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BRISyariah dengan kondisi ekonomi dan politik yang sedang terjadi secara gamblang akibat kurangnya informasi yang didapat, sehingga penyusun hanya menyinggung poin-poin penting terkait kondisi ekonomi dan politik secara keseluruhan.
4. Ketidaksesuaian laporan keuangan antara laporan keuangan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Umum Syariah (BUS) yang diteliti, membuat penyusun memutuskan untuk menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BUS yang diteliti dalam website resminya.
5. Penelitian selanjutnya dengan topik yang sama diharapkan dapat menggunakan model analisis yang berbeda atau membandingkan model analisis yang penyusun gunakan dengan model analisis yang lain yang dapat mengukur permasalahan yang sama.